

## PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Warman  
Hj. Wingkolatin

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman,  
Kampus Gunung Kelua, Samarinda  
E-mail: [cahaya.warman@yahoo.com](mailto:cahaya.warman@yahoo.com)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah, mengetahui masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik dan mengetahui persepsi kepala sekolah dalam perbaikan kedepan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02, SD Negeri 011, SD Negeri 012 dan SD Negeri 017 yang berlokasi di kecamatan Samarinda Utara. Persepsi guru diukur dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data *focused group discussion* (FGD), wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model persentase sedangkan pengukurannya menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Persepsi guru terhadap supervise akademik oleh Kepala Sekolah SD di Kecamatan Samarinda Utara tergolong cukup baik. (2) Masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah: rata-rata guru belum bias mengoperasikan media elektronik, ada beberapa guru yang enggan belajar hal-hal yang baru, sarana dan prasarana belum mencukupi, kepala sekolah terlalu banyak beban tugas. (3) Pendapat kepala sekolah untuk perbaikan ke depan antara lain: (a) menugaskan guru yang lebih kompeten untuk melaksanakan supervisi akademik, (b) berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, (c) melakukan pendekatan secara personal kepada guru-guru yang sulit berubah untuk melakukan perubahan, (d) mengadakan pendidikan dan pelatihan secara teratur dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah.

### PENDAHULUAN

Tantangan berat bagi bangsa Indonesia di era global adalah bagaimana menyiapkan manusia Indonesia yang cerdas, unggul, dan berdaya saing di tingkat regional maupun global. Upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang

bermutu telah banyak dilakukan (seperti: agaran pendidikan 20% dari APBN/APBD, Standar Nasional Pendidikan, Ujian Nasional, KBK, KTSP, K13), namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diduung oleh hasil studi Tim UPI yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik kelas 6 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA pada tahun 1976 adalah 35,33, dan 37, kemudian turun menjadi 27,7., 21,5., dan 24,2 pada tahun 1989, Idrus, M. (2012:2). Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia., selanjutnya data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* tahun 2000, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Indonesia berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia, selanjutnya, data Balitbang tahun 2003, bahwa dari 146.052 SD di Indonesia hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP), dari 20.918 SMP hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA hanya tujuh sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP), Idrus, M. (2012:3).

Salah satu faktor penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru, karena guru merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Disisi lain, berdasarkan hasil penelitian terhadap guru PKn SMP di Kota Samarinda tahun 2015 diperoleh gambaran bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan profesinya, terutama dalam implementasi kurikulum 2013 (K-13) antara lain: (1) guru kesulitan menentukan media yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar; (2) penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, serta penemuan terkendala waktu dan biaya; (3) kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar; (4) penilaian yang dilakukan setiap hari sulit untuk

direkapitulasi; (5) penilaian yang harus dibuat guru terlalu banyak aspek dan dan rumit; (6) terlalu banyak instrumen penilaian yang harus dilakukan, Warman, (2015:78). Unpublish

Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah. Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu melakukan supervisi akademik dalam bentuk bimbingan, arahan dan pembinaan bagi guru dalam mengimplemnetasikan kurikulum. Lebih lanjut ditegaskan bahwa Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Di sisi lain, guru sebagai kelompok sasaran supervisi juga dapat merasakan dan memberikan penilaian terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, misalnya apakah kepala sekolah dalam mensupervisi dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi seperti: (1) prinsip ilmiah (artinya, supervisi dilakukan secara sistematis, teratur, terprogram, kontinyu, obyektif berdasarkan data dan informasi yang akurat, dapat dianalisis dan dapat mengukur dan menilai terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar; (2) prinsip demokratis, (menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan, menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain; (3) prinsip kooperatif, (supervisi dilakukan dengan mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik) (4) prinsip konstruktif dan kreatif, (supervisi dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik).

Persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh Kepala Sekolah penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui hal itu, Kepala Sekolah akan mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor dan dapat memperbaiki berbagai kelemahan serta mengoptimalkan keunggulan yang telah dilakukan. Atas dasar itu, penulis melakukan penelitian tentang “persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh Kepala Sekolah SD di Kecamatan Samarinda Utara”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan: (1) mendeskripsikan persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah SD di Kecamatan Samarinda Utara, (2) mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dan (3) mengetahui upaya kepala sekolah untuk perbaikan ke depan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 02, SD Negeri 011, SD Negeri 012 dan SD Negeri 017 kecamatan Samarinda Utara pada bulan Agustus sampai Desember 2016.

Populasi penelitian seluruh guru pada 4 (empat) SD Negeri di Kecamatan Samarinda Utara dengan sampel 16 orang, terdiri dari 12 orang guru kelas dan 4 orang kepala sekolah. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah *focused group discussion* (FGD), wawancara dan angket. FGD dilakukan lebih awal dengan tujuan untuk menjangkau permasalahan umum. Selanjutnya, dilakukan wawancara individual guna memperoleh data tentang kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dan pendapat kepala sekolah untuk perbaikan ke depan. Pengisian angket bertujuan untuk menilai variabel dan persentasi kuesioner per indikator, yaitu: (1) variabel persepsi guru terhadap perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, terdiri dari enam item kuesioner, (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, dua puluh enam item kuesioner, dan (3) persepsi guru terhadap tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah, 5 item kuesioner. Hasil angket dianalisis

secara persentase (Suharsimi Arikunto, 2005). Teknik pengukuran menggunakan skala Likert dengan kategori penilaiannya adalah : baik sekali diberi skor 4, cukup baik 3, kurang baik 2, sangat tidak baik diberi skor 1, Sugiyono, (1999). Selanjutnya analisis secara deskriptif, digunakan untuk menggambarkan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dan untuk mendeskripsikan pendapat kepala sekolah untuk perbaikan ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah difokuskan pada 3 (tiga) sub variabel, yaitu: persepsi guru terhadap perencanaan supervise akademik, persepsi guru terhadap pelaksanaan supervise akademik, dan persepsi guru terhadap tindak lanjut supervise akademik.

Distribusi hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri di Kecamatan Samarinda Utara disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Persepsi Guru Terhadap Supervise Akademik Oleh Kepala SD Negeri di Kecamatan Samarinda Utara

No.	Sub Variabel	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Perencanaan Supervisi Akademik	269	384	70.05	Cukup Baik
2.	Pelaksanaan Supervisi Akademik	1.076	1.664	64.66	Cukup Baik
3.	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	205	320	64.06	Cukup Baik
Jumlah		1.550	2.368	65.46	Cukup Baik

Sumber: data primer, 2016.

Data pada Table 3 di atas menggambarkan bahwa persepsi guru terhadap perencanaan supervise akademik, persepsi guru terhadap pelaksanaan supervise akademik, dan persepsi guru terhadap tindak lanjut supervise akademik oleh

Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Samarinda Utara semua termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase perolehan masing-masing (70,05%), (64,66%), dan (64,06%). Hasil skor secara keseluruhan (65,46%) atau termasuk kategori cukup baik.

Mengenai persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah, lebih lanjut akan disajikan secara rinci pada setiap sub variabel sebagai berikut.

### 1. Persepsi Guru Terhadap Perencanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Samarinda Utara

Data tentang persepsi guru terhadap perencanaan supervise akademik digali melalui 6 (enam) item pernyataan dari responden yang hasilnya disajikan dalam Tabel 4 .

Tabel 4. Persepsi Guru Terhadap Perencanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Samarinda Utara

No.	Indikator	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) membuat program perencanaan tahunan supervisi akademik.	48	64	75.00	Cukup Baik
2.	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) membuat program perencanaan semester supervisi akademik	48	64	75.00	Cukup Baik
3.	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan buku catatan untuk kegiatan supervisi akademik	46	64	71.88	Cukup Baik
4	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan instrumen supervisi (lembar observasi, angket, pedoman wawancara dll) sebelum melakukan supervisi akademik.	40	64	62.50	Cukup Baik
5	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyiapkan	46	64	71.88	Cukup Baik

	jadwal supervisi akademik.				
6	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru sebelum melakukan supervisi akademik.	41	64	64.06	Cukup Baik
Jumlah		269	384	70.05	Cukup Baik

Sumber: data primer, 2016.

Dari data pada Table 4 di atas tergambar bahwa persepsi guru terhadap perencanaan supervise akademik oleh Kepala Sekolah SD di Kecamatan Samarinda Utara termasuk dalam kategori cukup baik (70,05%). Dari data di atas terlihat bahwa indikator ke 4 mendapat skor perolehan terendah (62.50%). Artinya, Kepala Sekolah dalam hal menyiapkan instrumen supervisi seperti lembar observasi, angket, pedoman wawancara dan yang lainnya masih perlu diperbaiki.

## 2. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Samarinda Utara

Data tentang persepsi guru terhadap perencanaan supervise akademik digali melalui 26 item pernyataan dari responden yang hasilnya disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Samarinda Utara

No.	Indikator	Skor Perolehan	Skor Ideal	Perentase (%)	Kategori
1.	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyampaikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melaksanakan supervisi akademik	41	64	64.06	Cukup Baik
2.	Kepala Sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyampaikan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik.	40	64	62.50	Cukup Baik
3.	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik secara kekeluargaan (saling asah, asih dan asuh).	42	64	65.63	Cukup Baik
4.	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran .	45	64	70.31	Cukup Baik

5.	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.	45	64	70.31	Cukup Baik
6.	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.	45	64	70.31	Cukup Baik
7	Kepala Sekolah berkerjasama dengan guru melaksanakan supervisi akademik	45	64	70.31	Cukup Baik
8	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik secara demokratis.	41	64	64.06	Cukup Baik
9	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memperhatikan permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar	40	64	62.50	Cukup Baik
10	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memperhatikan permasalahan pengembangan pembelajaran.	40	64	62.50	Cukup Baik
11	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memperhatikan permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.	43	64	67.19	Cukup Baik
12	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memperhatikan karakteristik guru.	43	64	67.19	Cukup Baik
13	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran.	43	64	67.19	Cukup Baik
14	Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memperhatikan karakteristik siswa.	40	64	62.50	Cukup Baik
15	Kepala Sekolah melaksanakan kunjungan kelas dalam rangka supervisi akademik.	43	64	67.19	Cukup Baik
16	Kepala Sekolah melaksanakan observasi kelas (tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran).	46	64	71.88	Cukup Baik
17	Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik melalui rapat.	40	64	62.50	Cukup Baik
18	Kepala Sekolah melakukan diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran.	40	64	62.50	Cukup Baik
19	Kepala Sekolah menugaskan guru agar melakukan pertemuan, diskusi, atau musyawarah dengan guru semata pelajaran untuk membahas masalah yang terkait dengan mutu proses pembelajaran (MGMP)	43	64	67.19	Cukup Baik
20	Kepala Sekolah melakukan demonstrasi pembelajaran yang diamati/dipelajari guru-	36	64	56.25	Kurang Baik

	guru.				
21	Kepala Sekolah melakukan model demonstrasi pembelajaran yang menempatkan seorang guru sebagai demonstrator	32	64	50.00	Kurang Baik
22	Kepala Sekolah menugaskan guru untuk mengikuti penataran	46	64	71.88	Cukup Baik
23	Kepala Sekolah menugaskan guru untuk menilai diri sendiri ( <i>introspeksi diri</i> ).	46	64	71.88	Cukup Baik
24	Kepala Sekolah menugaskan guru untuk melanjutkan kuliah/studi.	36	64	56.25	Kurang Baik
25	Kepala Sekolah menugaskan guru untuk mengikuti seminar.	40	64	62.50	Cukup Baik
26	Kepala Sekolah menugaskan guru untuk mengikuti lokakarya.	40	64	62.50	Cukup Baik
Jumlah		1.081	1.664	64.96	Cukup Baik

Sumber: data primer, 2016.

Dari data pada Table 5 di atas tergambar bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Samarinda Utara termasuk dalam kategori cukup baik (64,96%). Dari 26 indikator terdapat 3 (tiga) indikator yang termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu indikator nomor 20, 21 dan 24, yang masing-masing dengan skor perolehan 56,25%, 50,00% dan 56,25%. Sedangkan selebihnya 23 indikator termasuk dalam kategori cukup baik.

### 3. Persepsi Guru Terhadap Tindak Lanjut Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Samarinda Utara

Data tentang persepsi guru terhadap tindak lanjut supervise akademik digali melalui 5 (lima) item pernyataan dari responden yang hasilnya disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Guru Terhadap Tindak Lanjut Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Samarinda Utara

No.	Indikator	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
-----	-----------	----------------	------------	----------------	----------

1.	Kepala Sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik	39	64	60.94	Cukup Baik
2.	Kepala Sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik dalam mengikutsertakan guru untuk mengikuti penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain	39	64	60.94	Cukup Baik
3.	Kepala Sekolah memberikan penguatan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu).	43	64	67.19	Cukup Baik
4.	Kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu).	42	64	65.63	Cukup Baik
5.	Kepala Sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.	42	64	65.63	Cukup Baik
Jumlah		205	320	64.06	Cukup Baik

Sumber: data primer, 2016.

Dari data pada Table 6 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap tindak lanjut supervise akademik oleh Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Samarinda Utara termasuk dalam kategori cukup baik (64,06%).

#### **4. Masalah yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik**

Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) factor guru: (a) guru lambat merespon informasi baru untuk peningkatan kualitas guru dan siswa, (b) kelengkapan administrasi guru kurang lengkap, dan penyelesaiannya tidak tepat waktu, (c) guru yang sudah tua kurang aktif, yang pensiun tidak ada gantinya sehingga harus mengambil guru honor, (d) masih ada guru yang tidak menggunakan alat peraga dalam KBM padahal alat peraga ada. (2) Faktor sarana dan prasarana: (a)

perangkat pembelajaran (LCD) belum memadai, (b) ruang kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa, (c) jadwal pelajaran padat, sehingga tidak mudah dilaksanakan supervise akademik secara komperhensif, masalah keuangan yang belum mendukung. (3) Faktor Pribadi Kepala Sekolah: (a) tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah terlalu kompleks, (b) tugas luar Kepala Sekolah dari atasan yang kadang-kadang mendadak.

#### **5. Upaya yang sudah dilakukan Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala**

- a. Mengadakan rapat untuk bermusyawarah agar menemukan solusi dari kendala yang dihadapi.
- b. Melakukan pembinaan monitoring kepada guru-guru serta evaluasi kinerja.
- c. Memberikan teguran kepada guru yang lalai melaksanakan tugas.
- d. Melaksanakan supervisi per rombel secara perwakilan, karena jadwal yang belum memungkinkan untuk melaksanakan supervise secara komperhensif dan terstruktur.
- e. Memberikan pembinaan terhadap guru melalui kelompok kecil dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- f. Menguasai jadwal supervise, melengkapi sarana dan prasarana dan meningkatkan kinerja guru.
- g. Mengatur jadwal supaya ada kesesuaian jadwal untuk pelaksanaan supervise akademik/kelas.
- h. Mengikutsertakan guru dalam berbagai penataran, seminar dan pelatihan serta mengadakan KKG 2 minggu sekali.

#### **6. Pendapat guru untuk perbaikan ke depan dalam menghadapi kendala dalam supervisi akademik**

- a. Untuk supervise, sebaiknya dilakukan perwakilan per rombel sehingga supervise dapat di review dan di evaluasi tanpa jadwal yang bertabrakan.

- b. Kepala Sekolah harus membuat penilaian yang jujur dan benar untuk peningkatan mutu pendidikan.
- c. Kegiatan KKG sekolah, KKG gugus harus rutin dilaksanakan.
- d. Melakukan penataran untuk guru-guru dalam peningkatan mutu KBM.
- e. Melakukan pendekatan evaluasi kepada guru-guru dan mensosialisasikan.
- f. Melaksanakan *workshop*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan temuan penelitian sebagai berikut. **Pertama**, persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh Kepala Sekolah SD di Kecamatan Samarinda Utara tergolong **“cukup baik”**. (1) Persepsi guru terhadap perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 02, 011, 012 dan SD Negeri 017 Kecamatan Samarinda Utara tergolong **“cukup baik”**. Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011: 95) dalam Bawono (2014:80) menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Untuk variabel perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terdiri dari: (a) indikator program perencanaan supervisi akademik; (b) indikator buku catatan dan instrumen supervisi akademik, dan (c) indikator jadwal supervisi akademik. Untuk indicator program perencanaan supervisi akademik meliputi program perencanaan tahunan dan semester.

Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh gambaran bahwa persepsi guru terhadap indicator program perencanaan supervisi akademik termasuk dalam kategori **“cukup baik”**, artinya kepala sekolah telah membuat program perencanaan tahunan dan semester supervisi akademik dengan baik. Persepsi guru terhadap indikator menyiapkan buku catatan dan instrumen supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori **“cukup baik”**, tetapi persentasinya rendah (62.50%) artinya meskipun kepala sekolah telah menyiapkan buku catatan dan instrumen sebelum melaksanakan supervisi akademik tetapi masih perlu diperbaiki.

Seperti yang diungkapkan Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011:97) dalam Bawono (2014:80), kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan instrumen. Untuk indicator jadwal supervisi akademik kepala sekolah termasuk dalam kategori **“cukup baik”**, artinya kepala sekolah telah menyiapkan jadwal dan memberitahukan jadwal supervisi akademik kepada guru-guru sebelum supervise dilakukan. (2) Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori **“cukup baik”**. Kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu dipersiapkan menurut Prasajo dan Sudiyono, (2011:97) dalam Bawono (2014:80) adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi beberapa indikator yakni: (a) introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik; (b) penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik; (c) pendekatan supervisi akademik; dan (d) teknik supervisi akademik.

Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh gambaran bahwa persepsi guru terhadap indicator introduksi dan penentuan sasaran supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk kategori **“cukup baik”**. Artinya, kepala sekolah menyampaikan sasaran-sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik. Tetapi untuk pernyataan **“Kepala sekolah atau staf (atas kepemimpinannya) menyampaikan hasil supervisi sebelumnya, sebelum melaksanakan supervisi akademik”** mendapat skor rendah meskipun masih tergolong cukup baik. Persepsi guru terhadap indikator prinsip-prinsip supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori **“cukup baik”**. Dodd (Prasajo dan Sudiyono, 2011:87) dalam Bawono (2014:87) mengungkapkan prinsip-prinsip supervisi akademik adalah praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif dan humanis. Pada indikator prinsip-prinsip supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah pada penelitian ini yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif dan

demokratis. Persepsi guru terhadap indikator pendekatan supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori **“cukup baik”**. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individu/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah. Persepsi guru terhadap indikator teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori **“cukup baik”**. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru mata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya. Teknik kunjungan kelas merupakan bagian dari standar pelayanan minimum (SPM) pada pelayanan supervisi kepala sekolah. SPM pada pelayanan supervisi kepala sekolah menyebutkan “kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester”. Berdasarkan data SPM kepala sekolah di SD Negeri 02, 011, 012 dan SD Negeri 017 Kecamatan Samarinda Utara telah melaksanakan kunjungan kelas dua kali dalam setiap semester. Kunjungan kelas telah dilaksanakan oleh kepala sekolah berdasarkan data penelitian. Teknik rapat berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor cukup baik. Teknik demonstrasi pembelajaran yang menempatkan kepala sekolah sebagai demonstrator berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor kurang baik. Teknik demonstrasi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai demonstrator berdasarkan data hasil penelitian mendapat skor kurang baik. (3) Persepsi guru terhadap tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori **“cukup baik”**. Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:120) dalam Bawono (2014:84) tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak

lanjut supervisi akademik terdiri dari beberapa indikator yaitu pembinaan supervisi akademik serta *rewards* dan teguran.

Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator pembinaan supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori “**cukup baik**”. Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian supervisi akademik. Pada indikator-indikator pembinaan supervisi akademik kepala sekolah dalam kategori cukup baik tetapi untuk pernyataan “Kepala sekolah mempertimbangkan hasil supervisi akademik terhadap guru dalam menngikutsertakan guru dalam penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain” mendapat skor rendah (60.94%) dibandingkan dengan indikator lainnya. Untuk indikator *rewards* dan teguran supervisi akademik oleh kepala sekolah juga termasuk dalam kategori “**cukup baik**”. Kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru karena melaksanakan pembelajaran dengan baik (atau menghasilkan siswa berprestasi tinggi pada mata pelajaran yang diampu). Sebaliknya, kepala sekolah juga memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada guru karena melaksanakan pembelajaran yang kurang atau tidak baik.

**Kedua**, masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik adalah: (1) guru lambat merespon informasi baru untuk peningkatan kualitas guru dan siswa, kelengkapan administrasi guru kurang lengkap, dan penyelesaiannya tidak tepat waktu, guru yang sudah tua kurang aktif, yang pensiun tidak ada gantinya sehingga harus mengambil guru honor, masih ada guru yang tidak menggunakan alat peraga dalam KBM meskipun alat peraga ada. (2) Sarana dan prasarana pembelajaran (LCD) belum memadairuang kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa, jadwal pelajaran padat, sehingga tidak mudah dilaksanakan supervise akademik secara komperhensif, keuangan belum mendukung. (3) Adanya guru yang tidak hadir waktu pelaksanaan supervise yang disebabkan karena sakit, ijin dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervise dan kesibukan kepala sekolah dan guru. Upaya yang sudah dilakukan

Kepala Sekolah dalam menghadapi masalah dalam melaksanakan supervise akademik, yaitu: (a) mengadakan rapat untuk bermusyawarah agar menemukan solusi dari kendala yang dihadapi; (b) melakukan pembinaan monitoring kepada guru-guru serta evaluasi kinerja; (c) memberikan teguran kepada guru yang lalai melaksanakan tugas; (d) melaksanakan supervisi per rombel secara perwakilan, karena jadwal tidak memungkinkan untuk melaksanakan supervise secara komperhensif dan terstruktur, (e) pembinaan terhadap guru melalui kelompok kecil dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran; (f) melengkapi sarana dan prasarana dan meningkatkan kinerja guru; (g) Mengatur jadwal supaya ada kesesuaian jadwal untuk pelaksanaan supervise akademik/kelas; (h) mengikutsertakan guru dalam penataran, seminar, pelatihan dan mengadakan kelompok kerja guru 2 minggu sekali.

**Ketiga**, pendapat kepala sekolah untuk perbaikan ke depan: (a) menugaskan guru yang lebih kompeten untuk melaksanakan supervisi akademik, (b) berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, (c) melakukan pendekatan secara personal kepada guru-guru yang sulit berubah untuk melakukan perubahan, (d) mengadakan pendidikan dan pelatihan secara teratur dan berkesinambungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. **Pertama**, persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh Kepala Sekolah SD di Kecamatan Samarinda Utara tergolong cukup baik. Persepsi guru terhadap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah termasuk kategori cukup baik. **Kedua**, masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik antara lain: rata-rata guru belum bisa menggunakan media elektronik, ada beberapa guru yang sulit untuk berubah, sarana dan prasarana belum mencukupi, kepala sekolah terlalu banyak beban tugas. Upaya yang sudah dilakukan Kepala

Sekolah dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan supervise akademik yaitu: mengadakan rapat untuk bermusyawarah agar menemukan solusi dari kendala yang dihadapi, mengadakan pembinaan kepada guru-guru, melengkapi sarana dan prasarana, mengatur jadwal, mengikutsertakan guru dalam penataran, seminar, pelatihan dan mengadakan kelompok kerja guru 2 minggu sekali. **Ketiga**, pendapat kepala sekolah untuk perbaikan ke depan: (a) menugaskan guru yang lebih kompeten untuk melaksanakan supervisi akademik, (b) berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, (c) melakukan pendekatan secara personal kepada guru-guru yang sulit berubah untuk melakukan perubahan, (d) mengadakan pendidikan dan pelatihan secara teratur dan berkesinambungan.

### **Saran**

Saran peneliti untuk kepala sekolah: (1) perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, menurut persepsi guru termasuk dalam kategori cukup baik, oleh karena itu perlu ditingkatkan melalui pengembangan diri kepala sekolah maupun para guru. (2) Sebelum melaksanakan supervise akademik, kepala sekolah hendaknya menyampaikan hasil supervisi terdahulu agar guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (3) Hendaknya kepala sekolah melaksanakan teknik supervisi demonstrasi pembelajaran karena teknik tersebut dirasa penting untuk meningkatkan kemampuan guru. (4) Kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan hasil supervisi akademik terhadap guru dalam mengikutsertakan guru dalam penataran, seminar, lokakarya, kuliah/studi dan lain-lain. (5) perlu ada prioritas program untuk peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan, yang diikuti dengan monitoring secara berkala dan teratur ke sekolah- sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2013. *Permendikbud No 81 A Tentang Implementasi Kurikulum*

- Anonim. 2007. *Permendiknas No 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Anonim. 2007. *Permendiknas No 12 Tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah*
- Anonim. 2007. *Permendiknas No 13 Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah*
- Bawono, L. 2014. *Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Sedayu, SMPN 4 Pandak, SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Pundong, dan SMPN 2 Pundong*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idrus, M. 2012. Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan di Daerah (Quality of Education Andregional Educational Equety). *Psikopedagogia*, Vol 1, No. 2, Desember 2012.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Prasojo, LD. dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Widarto. 2015. *Pengelolaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karang Anyar*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.